

**RINGKASAN**  
**PENERAPAN KONSEP PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN**  
**KHUSUS DI SEKOLAH DASAR**  
**(Pelatihan tentang Pelaksanaan PTK kepada Guru -guru dalam Meningkatkan Prestasi**  
**Belajar ABK di SD Wilayah Kecamatan Sukasari Bandung)**  
**Oleh**  
**Tjutju Soendari/Muhdar Mahmud/Budi Suse tyo**  
**Jurusan PLB FIP UPI**

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep PTK belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian besar guru-guru di SD wilayah kecamatan Sukasari Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan seperti “*saya belum mengerti apa itu PTK, apa tujuannya, dan bagaimana caranya, saya tidak tahu*”. Sementara, kebutuhan untuk melaksanakan PTK dalam rangka memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap anak -anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD sangat mendesak. Hal ini sehubungan dengan munculnya ABK di kelas semakin meningkat. Hasil studi pendahuluan menginformasikan bahwa untuk tahun ajaran 2005/2006 di wilayah kecamatan Sukasari Bandung terdapat 12 orang ABK yang tersebar di dua SD, yaitu SD Negeri Gegerkalong I & II. Informasi ini didukung oleh hasil penelitian Balitbang Dikbud (1997:v-vi). Dilema yang muncul, adalah di satu pihak pelaksanaan PTK dalam pembelajaran ABK sangat diperlukan. Namun, di lain pihak kemampuan dan keterampilan para guru dalam melaksanakan PTK masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan para guru dalam melaksanakan PTK sebagai dasar dalam meningkatkan prestasi belajar bagi ABK di sekolah. Dengan demikian, masalah yang diajukan dirumuskan melalui pertanyaan “Bagaimana penerapan konsep PTK oleh guru -guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ABK di Sekolah Dasar?”. Permasalahan tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan: (1) Bagaimana pemahaman guru tentang konsep dasar PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD? (2) Bagaimana pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD? (3) Bagaimana keterampilan praktis guru tentang pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD? Untuk itu, kerangka pemecahannya menggunakan pendekatan yang bersifat persuasive - edukatif, yaitu: (1) pemberian informasi tentang konsep-konsep dasar PTK dan prosedur pelaksanaan PTK; (2) pemberian pengalaman nyata dalam bentuk penyusunan proposal PTK berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran terhadap ABK di kelas masing-masing yang dapat menghambat optimalisasi prestasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi proses selama kegiatan pelatihan berlangsung, semua peserta menunjukkan adanya perhatian, partisipasi, ketekunan dan keuletan dalam melakukan bimbingan proposal PTK. Sedangkan evaluasi hasil melalui postes secara keseluruhan pemahaman dari 24 responden tentang PTK menunjukkan 50% berada pada kualifikasi tinggi, 25% berada pada kualifikasi sedang, dan 25% berada pada kualifikasi rendah. Di samping itu pula tim pengabdian melakukan penilaian terhadap rancangan penelitian yang telah dibuat oleh peserta. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, maka tim P2M tetap melanjutkan bimbingan agar peserta pelatihan melaksanakan PTK sesuai dengan proposal yang telah dibuat.

**TIM PELAKSANA**

Pelaksana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tiga orang yang terdiri dari:

○ **Ketua Pelaksana**

- Nama dan Gelar lengkap : Dra.Tjutju Soendari,M.Pd.
- Pangkat/Gol/NIP : Penata/III-d/130812155
- Jabatan Sekarang : Lektor
- Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa
- Tempat Kegiatan : Wilayah Kec. Sukasari Bandung
- Waktu Kegiatan : 3 Bulan

○ **Anggota Pelaksana I**

- Nama dan Gelar lengkap : Drs.Muhdar Mahmud, M.Pd.
- Pangkat/Gol/NIP : Pembina/IV-a/130936585
- Jabatan Sekarang : Pembina
- Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa
- Tempat Kegiatan : Wilayah Kec.Sukasari Bandung
- Waktu Kegiatan : 3 Bulan

○ **Anggota Pelaksana II**

- Nama dan Gelar lengkap : Drs .Budi Susetyo,M.Pd.
- Pangkat/Gol/NIP : Pembina/IV-a/131662488
- Jabatan Sekarang : Lektor Kepala
- Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa
- Tempat Kegiatan : Wilayah Kec.Sukasari Bandung
- Waktu Kegiatan : 3 Bulan

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## **A. Analisis Situasi**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus di dalam pembangunan pendidikan Indonesia dewasa ini. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan, pelatihan dan pendidikan, serta memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara profesional melalui kegiatan penelitian secara terkendali. Upaya meningkatkan tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberikan berbagai dampak positif, di antaranya: meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang mempunyai dampak langsung terhadap kualitas hasil pembelajaran.

Sebagai tenaga profesional, para guru baik di tingkat pendidikan dasar maupun di tingkat pendidikan menengah di samping melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengajar dan membimbing siswa, mereka juga dituntut agar dapat mengadakan pembaharuan atau perbaikan pembelajaran melalui penelitian. Dengan demikian, para guru tidak lagi cukup hanya sebagai penerima pembaharuan pembelajaran yang sudah tuntas dikembangkan, melainkan ikut bertanggung jawab, berperanserta aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dikelolanya.

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan yang berbasis kelas atau sekolah yang selanjutnya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ditinjau dari kemanfaatan yang diperoleh dari hasil PTK, salah satu di antaranya adalah berupa perbaikan praktis, yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa. Misalnya, kesalahan-kesalahan konsep dalam memahami materi pembelajaran, penggunaan desain dan strategi

pembelajaran di kelas, penggunaan alat bantu, media, dan sumber belajar, serta permasalahan dalam penggunaan sistem evaluasi pembelajaran.

Melalui PTK, masalah-masalah pembelajaran diharapkan dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pembelajaran yang inovatif dan menjamin ketercapaian tujuan pendidikan dapat diaktualisasikan secara sistematis. Namun demikian, PTK sebagai suatu pembaharuan dalam penelitian pendidikan khususnya ditingkat pendidikan dasar, merupakan suatu konsep yang belum begitu familier atau belum begitu dikenal oleh para praktisi di lapangan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara nonformal menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep PTK belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian besar guru-guru di SD wilayah kecamatan Sukasari Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan-pernyataan seperti *“saya belum mengerti apa itu PTK, apa tujuannya, dan bagaimana caranya, saya tidak tahu”*. Tentu saja hal ini membawa konsekuensi terhadap pelaksanaan PTK di lembaga yang bersangkutan. Di mana hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya seorangpun guru yang melaksanakan PTK sesuai dengan sistematika yang diharapkan dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena inservice training dalam bentuk penataran dan lokakarya mengenai PTK baru dilaksanakan di tingkat Propinsi dan belum disebarluaskan ke sekolah-sekolah khususnya di SD wilayah Kecamatan Sukasari Bandung. Sementara, kebutuhan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas terutama untuk memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap anak-ABK di SD sangat mendesak. Hal ini sehubungan dengan munculnya anak-ABK di kelas semakin meningkat. Hasil studi pendahuluan menginformasikan bahwa untuk tahun ajaran 2005/2006 terdapat 12 orang siswa berkebutuhan khusus di wilayah Kecamatan Sukasari

Bandung yang tersebar di dua SD, seperti: SD Negeri Gegerkalong I & II. Informasi ini didukung oleh hasil penelitian Balitbang Dikbud (1997:v -vi) yang mengemukakan bahwa:

Di setiap SD terdapat sejumlah siswa yang mengalami masalah khusus sehingga memerlukan perhatian/pelayanan khusus agar mampu mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Masalah-masalah khusus tersebut di antaranya adalah: (1) mengalami gangguan komunikasi (65,2%), (2) mengalami kesulitan berhitung (57,5%), (3) Kesulitan membaca (51,2%), (4) memiliki inteligensi tinggi / di atas rata-rata (45,8%), (5) Kesulitan menulis (31,7%), (6) memiliki inteligensi rendah/di bawah rata-rata (25,0%), (7) mengalami gangguan emosi dan tingkah laku (21,8%), (8) prestasi/hasil belajar rendah/ nilai rata-rata di bawah 6 (13,9%), (9) gangguan kesehatan dan gizi (13,4%), (10) gangguan penglihatan (4,4%), (11) gangguan anggota tubuh dan atau gerakan (4%), dan (12) gangguan pendengaran (1%).

Selanjutnya dikemukakan bahwa jumlah siswa-siswi SD dari perkotaan (Kotamadya) lebih besar dibanding dengan jumlah ABK dari pedesaan (Kabupaten), yaitu 28,8% berbanding 27,0% (Balitbang Dikbud, 1997:vi). Kondisi seperti ini, menimbulkan banyak keluhan dari para guru tentang bagaimana meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bagi ABK di sekolah. Di samping itu pula tuntutan administrasi sekolah mengharuskan setiap guru untuk membuat suatu karya tulis ilmiah dalam rangka meningkatkan profesionalitas keguruannya.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan betapa pentingnya pelaksanaan PTK oleh para guru, khususnya para guru SD di wilayah Kecamatan Sukasari Bandung. Untuk menunjang keterlaksanaan PTK tersebut para guru membutuhkan adanya suatu pelatihan tentang pelaksanaan PTK secara intensif yang dilanjutkan dengan penerapan konsep PTK tersebut dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Sebagai pemenuhan kebutuhan dan yang menjadi harapan para guru khususnya guru SD wilayah Kecamatan Sukasari Bandung, tim pengabdian pada masyarakat jurusan PLB FIP UPI Bandung bermaksud membantu para guru di sekolah dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas melalui Pelatihan tentang Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas kepada Guru-guru untuk

Meningkatkan Prestasi Belajar Anak-ABKdi Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Sukasari Bandung Propinsi Jawa Barat.

## **B. Perumusan Masalah**

Pada hakikatnya PTK di Sekolah Dasar dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan terutama dalam pembelajarannya. Dengan melaksanakan PTK secara tepat, maka tujuan pembelajaran ABK akan tercapai yang pada gilirannya potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Dilema yang muncul, adalah di satu pihak pelaksanaan PTK dalam pembelajaran ABK sangat diperlukan agar tujuan belajar bagi mereka dapat mencapai optimal. Namun, di lain pihak kemampuan dan keterampilan para guru dalam melaksanakan PTK masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan para guru dalam melaksanakan PTK sebagai dasar dalam meningkatkan prestasi belajar bagi ABK di sekolah. Dengan demikian, masalah yang diajukan dirumuskan melalui pertanyaan “Bagaimana penerapan Konsep Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ABK di Sekolah Dasar?”. Untuk lebih mempertajam fokus sasaran atas rumusan masalah di atas, maka permasalahan tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep dasar PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD?
2. Bagaimana pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD?

3. Bagaimana keterampilan praktis guru tentang pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD?

Untuk memperjelas pemaknaan dari per masalah yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan pengabdian ini, maka dirumuskan definisi operasional permasalahan sebagai berikut.

### **1. Pemahaman guru tentang konsep dasar PTK;**

Yang dimaksud pemahaman dalam kegiatan ini merujuk pada pendapat Bloom (1981:332) yang mengemukakan bahwa:

*“Comprehension refers to a type of understanding or apprehension such that the individual knows what is being communicated and can make use of the material or idea being communicated without necessarily relating it to other material or seeing its fullest implications”.*

Pernyataan tersebut memberikan makna bahwa pemahaman merujuk pada suatu jenis pengertian atau penangkapan yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau ide yang dikomunikasikannya itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain atau melihat implikasi -implikasinya secara penuh.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam konsep pemahaman tersebut terdapat tiga tingkatan perilaku yang menggambarkan kemampuan seseorang yang masing -masing dari yang paling rendah, yaitu: translasi, interpolasi, dan ekstrapolasi. Translasi (menterjemahkan), diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyatakan dengan benar tentang suatu konsep yang telah dipelajarinya melalui susunan bahasanya sendiri. Karakteristik yang ditunjukkan adalah mampu menyatakan konsep dasar PTK dengan kalimat sendiri, memaknai konsep -konsep yang terkandung dalam konsep dasar PTK, serta menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Interpolasi (menafsirkan), mengandung makna kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengenali ide-ide utama dari yang dipahaminya. Karakteristik yang

ditunjukkan berupa kemampuan menemukan yang esensial dari konsep dasar PTK dan membuat ringkasan penting atau ikhtisar dari yang terkandung dalam konsep dasar PTK tersebut. Ekstrapolasi (meramalkan), adalah kemampuan seseorang untuk meramalkan arah atau kecenderungan masa yang akan datang. Karakteristik yang ditunjukkan adalah mampu memperkirakan akibat yang mungkin terjadi apabila guru tidak berperilaku sesuai dengan konsep dasar PTK dalam pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman secara operasional dalam kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan guru-guru dalam menterjemahkan, menafsirkan, konsep-konsep dasar PTK serta memperkirakan akibat-akibat yang mungkin terjadi bila guru tidak berperilaku sesuai dengan yang terkandung dalam konsep dasar PTK.

Konsep dasar PTK yang dimaksud meliputi: pengertian, karakteristik, tujuan, dan manfaat PTK dalam pembelajaran bagi ABK di SD. Adapun pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan PTK dalam kegiatan ini meliputi proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan proses pengkajian berdaur (siklus) atau spiral penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari Hopkins, 1993, hlm.48. dengan alur (1) merencanakan secara saksama jenis tindakan yang akan dilakukan; (2) berdasarkan rencana yang disusun secara matang, peneliti melakukan tindakan; (3) bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri serta akibat yang ditimbulkannya; dan (4) berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

2. **Keterampilan praktis guru tentang pelaksanaan PTK;** yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam menerapkan konsep dasar maupun prosedur pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD. Penerapan dalam pengabdian ini merujuk pada istilah yang dikemukakan Bloom (1981:232), yaitu aplikasi yang didefinisikan sebagai berikut.

*“Application is the use of abstractions in particular and concrete situations. The abstractions may be in the form of general ideas, rules of procedures, or generalized methods. The abstractions may also be technical principles, and theories which must be remembered and applied”.*

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan apa-apa yang telah dipelajari (abstraksi) dalam situasi-situasi khusus dan konkret. Abstraksi-abstraksi tersebut dapat berupa ide-ide umum, peraturan-peraturan tentang prosedur atau metode-metode umum, mungkin juga berupa prinsip-prinsip teknis, dan teori-teori yang harus diingat dan diterapkan.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud penerapan konsep dasar PTK dalam kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan guru-guru dalam menggunakan konsep dasar PTK ke dalam situasi praktis. Dalam hal ini tindakan-tindakan guru dalam menggunakan konsep dasar PTK yang diwujudkan dalam bentuk pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian.

### **C. Tujuan Kegiatan**

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para guru melalui pengalaman nyata tentang pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD. Adapun tujuan khusus dalam kegiatan ini adalah agar para guru SD dapat:

1. Menguasai konsep dasar tentang PTK yang meliputi: pengertian, karakteristik, tujuan, dan manfaat PTK dalam pembelajaran bagi ABKdi SD
2. Memiliki keterampilan secara teoretis tentang prosedur pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD
3. Memiliki keterampilan praktis melalui pengalaman nyata tentang pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD. Dalam hal ini berupa tindakan guru dalam membuat rancangan penelitian, melaksanakan PTK yang sesuai dengan prosedur penelitian yang diharapkan, serta tindakan guru dalam membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah.

#### **D. Manfaat Kegiatan**

Produk akhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan menghasilkan beberapa karya tulis ilmiah sebagai laporan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh para guru di lapangan. Karya tulis ilmiah ini akan menjadikan suatu landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini, di antaranya:

1. Bagi guru
  - a. Memperoleh pengetahuan tentang konsep dasar PTK serta keterampilan teoretis maupun praktis mengenai prosedur pelaksanaan PTK;
  - b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas terutama dalam mengatasi masalah pembelajaran agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal

- c. Mendorong inisiatif dan motivasi guru untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran secara sistematis dan terencana, sehingga tercipta budaya akademik di lingkungan sekolah.
- d. Menemukan model atau strategi, atau media ataupun system evaluasi pembelajaran yang inovatif, kreatif, produktif, dan kontekstual
- e. Meningkatkan sikap profesionalitas guru

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Dengan meningkatnya sikap profesionalitas para guru akan meningkatkan kredibilitas Kepala sekolah di lingkungan masyarakat yang dapat mewujudkan sekolah-sekolah yang berkualitas dalam arti menjadi sekolah pe rcontohan bagi sekolah yang lainnya.

## 3. Bagi UPI

- a. Terwujudnya program Tri Dharma Perguruan Tinggi
- b. Terciptanya kemitraan antara sekolah dan UPI sebagai LPTK yang lebih kondusif untuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran
- c. Hasil penelitian yang dilakukan para guru di sekolah dapat dijadikan sebagai bahan atau materi perkuliahan yang aktual bagi mahasiswa UPI khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan.

**BAB II**  
**PENERAPAN KONSEP PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN**  
**KHUSUS DI SEKOLAH DASAR**

**A. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Proses pembelajaran melalui interaksi guru -siswa atau siswa-siswa secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen yang lain saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Pemerolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh efektif tidaknya kegiatan dan proses pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah bebas dari masalah.

Akhir-akhir ini banyak keluhan dari masyarakat tentang kurang kualitasnya pendidikan, baik di dalam dan diantara lingkungan pendidikan itu sendiri ataupun dibandingkan dengan hasil pendidikan di negara lain. Wiraatmadja (2003) dalam makalahnya yang disampaikan pada seminar internasional tentang *Classroom Action Research* mengemukakan bahwa “salah satu faktor penyebab kemerosotan mutu pendidikan kita, antara lain karena

*rendahnya kualitas pembelajaran di kelas”*. Kenyataan di lapangan, terdapat guru yang merasakan adanya kesulitan atau masalah namun tidak tahu bagaimana dia seharusnya mencari pemecahannya. Namun sebaliknya, ada pula guru yang tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa dia sebenarnya memiliki masalah di kelasnya. Keluhan tentang kekurangberhasilan pendidikan di sekolah dasar serta rendahnya mutu hasil belajar memerlukan penanganan untuk menanggulangnya, setidaknya mencari upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut. Semua pihak harus berupaya jika ingin memperbaiki keadaan yang kurang memuaskan ini. Namun demikian, sehubungan dengan posisi guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, maka tugas untuk melakukan perbaikan terutama ada dipihak guru.

Guru memerlukan jalan keluar atau jawaban atas segala permasalahan yang dihadapinya di kelas. Kasbolah (1997/1998) mengemukakan bahwa

*“Guru jarang memperoleh informasi hasil penelitian yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka di kelas. Namun perlu diingat bahwa “kelas” dalam PTK sangat kontekstual, setiap guru mempunyai situasi kelas yang berbeda. Maka yang paling tepat adalah guru sendiri melakukan penelitian untuk memperbaiki kelasnya”*.

Pernyataan tersebut membawa konsekuensi bahwa sudah selayaknya guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk cepat menanggapi serta peka terhadap masalah kelasnya. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi ABK di SD adalah peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran bagi mereka. Dasar atau landasan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran tersebut adalah melalui pelaksanaan PTK.

Beberapa alasan pakar penelitian mengapa PTK layak untuk dipilih sebagai suatu jenis penelitian untuk dilaksanakan oleh guru, di antaranya sebagai berikut.

- *PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas (Suyanto,1996)*
- *PTK dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif dan belajar sendiri secara sistematis (Cross dalam Angelo, 1991)*
- *PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktek pembelajaran sehari-hari yang ia lakukan di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi menjadi permasalahan yang aktual (Hopkins dalam Simbolon, 1999)*
- *PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek; tidak membuat guru meninggalkan tugas pokoknya (mengajar), pada saat yang bersamaan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian (Kasbulloh, 1997:10) .*

Dari uraian di atas jelas bahwa PTK memang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh guru, karena guru sendiri yang melakukan, melihat, merasakan, dan menghayati, apakah praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukannya telah memiliki keefektifan yang tinggi. Dengan melakukan PTK, guru mengangkat permasalahan-permasalahan yang actual yang dihadapi dalam pekerjaannya sehari-hari tanpa mengganggu tugas pokoknya, yaitu mengajar.

## **1. Pengertian PTK**

Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Berbagai definisi diketengahkan oleh para pakar tentang apa yang dimaksud dengan PTK. Walaupun ada beberapa definisi PTK yang dapat kita pelajari, pada hakikatnya banyak persamaan yang ada di dalamnya. Pada umumnya pencetus definisi tersebut mempunyai kesamaan pendapat tentang apa yang didefinisikan sebagai PTK. Sebenarnya sebelumnya yang lebih banyak dikenal adalah penelitian tindakan “*action research*”. Penelitian tindakan ini kawasannya lebih luas. Penelitian tindakan diterapkan dalam berbagai bidang ilmu bahkan di luar bidang pendidikan, misalnya dalam kegiatan praktek bidang kedokteran dan industri. Salah satu definisi penelitian tindakan yang cukup dikenal adalah definisi yang diberikan oleh Kemmis dan Carr (1986), yaitu:”Penelitian

tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat social dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi di mana pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan”.

Bila penelitian tindakan berkaitan dengan bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, di mana guru melakukan tugasnya, maka penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian tindakan kelas yang disingkat PTK atau “*classroom action research*”. Jadi PTK dapat dikatakan sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk perbaikan pembelajaran di kelas dengan melaksanakan tindakan yang tepat/sesuai dengan kebutuhan untuk mencari jawaban permasalahannya yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelasnya.

Ebbut (1985) dalam Kasbolah, 1997 mendefinisikan bahwa “penelitian tindakan kelas sebagai studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan praktis serta refleksi-refleksi dari tindakan tersebut”. Istilah “*tindakan*” dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu (Sumarno, 1997). Peningkatan dalam pembelajaran kelas mempunyai makna yang amat luas karena dapat mencakup sejumlah aspek seperti proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa menjadi lebih aktif, sumber belajar lebih dimanfaatkan, penyajian materi lebih mudah diikuti dan dipahami, pembelajaran menjadi lebih efisien, dan hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Ebbut melihat proses penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di mana pada setiap siklus terdiri dari empat aspek, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang masing-masing aspek harus dipahami. Di dalam dan di antara siklus-siklus ada informasi yang merupakan balikan. Penekanan tetap pada hal yang sama, yaitu

penelitian harus memberikan kesempatan pada pelakuknya untuk melaksanakan suatu tindakan melalui beberapa siklus agar efektif.

PTK juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, di mana keempat aspek dalam setiap siklus, bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut aspek-aspek tersebut (Kemmis dan McTaggart,1982 dalam Kasbolah,1997)

Sedangkan Kasbolah (1997/1998:8) mengemukakan bahwa PTK merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar”. Guru sebagai praktisi menghadapi berbagai macam permasalahan aktual. Untuk menjawab berbagai permasalahan ini guru memerlukan suatu keterampilan dan pengetahuan agar dapat memperbaiki situasi yang kurang memuaskan. Untuk dapat menjawab permasalahannya, sebenarnya guru sendirilah yang paling tahu dan harus melakukan tindakan untuk melakukan perubahan menuju ke perbaikan keadaan. Namun demikian, seorang guru yang akan melakukan PTK memerlukan suatu prosedur dan rambu-rambu yang sistematis yang harus diikuti . Berbagai upaya dapat dilakukan, di antaranya melalui pelatihan tentang PTK yang dilakukan secara intensif dan mendalam, sehingga menghasilkan suatu yang bermakna bagi perbaikan mutu pembelajaran.

## **2. Karakteristik PTK**

Untuk lebih mengenal apa yang dimaksud dengan PTK, perlu diketahui cirri-ciri atau karakteristiknya. Dengan mengetahui cirri-ciri yang ada pada PTK diharapkan pengertian tentang PTK akan menjadi lebih jelas. Kasbolah (1997:23) mengemukakan karakteristik PTK, antara lain:

- *PTK dilaksanakan oleh guru sendiri*; Sebagai pengelola program di kelas guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat ia mengajar. Oleh karena itu guru kelas inilah yang mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk masalah yang ada di dalamnya. Sebagai seorang praktikan dalam melaksanakan tugasnya, guru bertanggung jawab mengelola mata pelajaran sesuai dengan bidang studinya. Ketika melaksanakan KBM, guru juga melakukan perbaikan-perbaikan. Dengan perkataan lain, guru melakukan tindakan-tindakan untuk melakukan perubahan-perubahan yang berkenaan dengan upaya menuju perbaikan.

- *PTK berangkat dari permasalahan praktek faktual*; Permasalahan factual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Permasalahan yang diangkat bukan permasalahan yang diberikan oleh orang lain, misalnya permasalahan penelitian yang di luar kancah kelas. Guru yang professional akan merasakan dan mengakui bila ia menghadapi permasalahan yang terkait dengan proses dan hasil pembelajarannya, ia akan melakukan sesuatu. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru mengetahui atau menyadari bahwa ada permasalahan, sehingga ia merasa bahwa apa yang dilakukan sehari-hari di kelas tidak bermasalah. Persoalannya adalah sebagaimana Suyanto (1997) mengemukakan bahwa tidak semua guru mampu melihat sendiri apa yang telah dilakukan selama mengajar di kelas. Dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan bahwa sebenarnya guru berbuat kekeliruan selama bertahun-tahun dalam KBM. Mungkin guru tersebut tidak mengetahui bahwa ia telah berbuat kekeliruan selama ini. Maka dalam hal ini perlu ada orang lain yang dapat melihat apa yang dikerjakan guru dalam PBM di kelasnya. Disinilah sebenarnya peran orang lain untuk melihat apakah diri sendiri melakukan kekeliruan atau kekurangtepatan KBM. Guru dapat meminta teman guru mata pelajaran sejenis untuk melihat pada waktu ia mengajar, dan memberikan balikan terhadap kegiatannya. Selain itu, peran dosen

LPTK akan sangat penting dalam menanggulangi keadaan ini. Dosen LPTK dapat berperan sebagai “reflektor” yang memberikan masukan terhadap tindakan-tindakan guru di kelas. Selanjutnya guru tersebut dapat meminta siswanya memberikan komentar tentang pelaksanaan KBM. Selain itu masukan dari Kepala Sekolah dan atau Pengawas juga dapat digunakan untuk mengenal permasalahan yang sebenarnya ia hadapi.

- *Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan*; Tindakan-tindakan ini diperlukan dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan yang harus direncanakan secara cermat. Karena adanya tindakan-tindakan inilah, maka penelitian ini disebut sebagai PTK. Tindakan-tindakan ini merupakan focus PTK dan juga merupakan tindakan-tindakan alternative yang direncanakan oleh guru. Tindakan-tindakan alternative inilah yang diimplementasikan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan tersebut dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

- *PTK bersifat kolaboratif*; Pendekatan kolaboratif menurut Joni (1997) menetapkan adanya hubungan kerja kesejawatan. Guru dan Dosen LPTK misalnya, dapat melakukan PTK secara kolaboratif. Mereka meneliti bersama apa yang dikerjakan dan belajar bersama dari apa yang dikerjakan. Dalam hal ini, guru bukan satu-satunya peneliti, tetapi ada orang lain yang terlibat dan mereka merupakan suatu tim yang sama posisinya.

### **3. Tujuan PTK**

Tujuan akhir yang ingin dicapai dari pelaksanaan PTK adalah *untuk meningkatkan (1) kualitas praktek pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan (Suyanto,1996; Hasan, Sukaryana, Wahjoedi, 1997) .*

Pertama, PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki praktek pembelajaran di sekolah (Su yanto, 1997). Peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran ini perlu dilakukan secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang dengan cepat. Salah satu akibatnya adalah tuntutan mereka terhadap layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru juga meningkat. Dalam hubungan ini, PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktek pembelajaran di kelas.

Perbaikan dan peningkatan PBM di dalam kelas dipandang sebagai pusat tumpuan peningkatan relevansi pendidikan dan mutu hasil belajar siswa serta efisiensi pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Hammersley (1986) jika kita bermaksud memahami cara kerja sekolah dan hendak mengubah atau meningkatkan peranannya, maka yang sangat penting d imengerti adalah apa yang terjadi di dalam kelas. Sebagiaian besar dari wujud nyata kegiatan pendidikan di sekolah dapat diamati di dalam kelas.

Kedua, PTK bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Hal ini dicapai melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran. Dinyatakan demikian, karena suatu proses pembelajaran dapat dinyatakan meningkat kualitasnya, antara lain, apabila unsure -unsur yang terdapat di dalamnya menjadi lebih sesuai (relevan) denan karakteristik pribadi siswa, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketiga, PTK juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran di kelas adalah tujuan antara (intermediated goals), sedangkan sasaran akhirnya adalah penningkatan mutu hasil pendidikan. Maksudnya, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, semakin positifnya sikap siswa terhadap mata pelajaran, bertambahnya jenis keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantapnya penguasaan siswa

terhadap materi yang dipelajari adalah beberapa contoh dari tujuan antara sebagai hasil jangka pendek dari peningkatan praktek pembelajaran di kelas. Sasaran akhirnya adalah terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya.

Keempat, PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan. Peningkatan atau perbaikan PBM, di samping bermaksud untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan, juga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Dalam perkembangan dunia yang serba cepat seperti sekarang ini, factor efisiensi harus selalu menjadi tolak ukur dalam pengembangan suatu program, di samping factor efektivitasnya. Dalam kaitan ini, PTK dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, karena dalam PTK selalu dicari alternative baru agar PBM dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Salah satu contohnya adalah peningkatan prestasi belajar dan pengembangan keterampilan social seperti kemampuan bekerja sama, dilakukan secara simultan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang diwujudkan dalam bentuk kelompok kerja siswa untuk peningkatan prestasi atau student team/achievement division (Gunter, Estes, dan Schwab, 1995). Dengan perkataan lain, efisiensi pengelolaan pendidikan dapat diukur antara lain dari terwujudkannya dua sasaran atau lebih hanya dengan melaksanakan satu jenis kegiatan.

#### **4. Manfaat PTK**

##### **a. Manfaat Akademik**

Ditinjau dari segi akademik, PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek (Raka Joni (Ed), 1995). Dengan semakin mantapnya psikologi kognitif yang

konstruktivistik di satu pihak, serta semakin dihayatinya hak dan kewajiban setiap pihak untuk berperan serta dalam melakukan upaya-upaya perbaikan, termasuk dalam bidang pendidikan, maka pendekatan dalam pemanfaatan penelitian untuk menunjang praksis juga berubah. Para guru tidak lagi dianggap sebagai sekedar penerima pembaharuan yang telah tuntas dikembangkan. Para guru diharapkan ikut bertanggungjawab untuk mengembangkan sendiri pengetahuannya, misalnya, pengetahuan dalam PBM, sementara guru tetap aktif bertugas sebagai guru. Dengan demikian, pengetahuan dan juga keterampilan yang mereka peroleh benar-benar relevan, dan arena itu akan sangat bermanfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK dapat dilihat dari hal-hal berikut: (1) pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan ditingkat kelas, serta (3) peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan (Suyanto, 1997). Seperti diisyaratkan dari namanya, PTK memfokuskan perhatiannya pada pengkajian PBM di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas atau memperbaiki PBM yang dilakukan secara rutin. Ini berarti, PTK dapat dipandang sebagai wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Dalam kegiatan inovasi pembelajaran, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan pendekatan, metode, atau gaya pembelajarannya agar ia mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelasnya.

### **B. Prosedur Pelaksanaan PTK**

Dalam melaksanakan PTK, seperti juga dalam penelitian yang lainnya, peneliti harus mengikuti langkah-langkah (prosedur) tertentu agar proses yang ditempuh adalah tepat sehingga

hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah umum PTK (Kasbolah, 1997/1998:52-69) adalah: (1) Mengidentifikasi masalah, (2) Melakukan analisis masalah, (3) Merumuskan masalah, (4) Merumuskan hipotesis, dan (5) Melaksanakan tindakan.

1. **Mengidentifikasi masalah;** mengandung makna membuat daftar masalah penelitian yang didasarkan pada masalah keseharian yang terjadi di dalam kelas atau yang bersumber pada kondisi obyektif yang terdapat di dalam kelas. Untuk membantu menemukan masalah penelitian ada beberapa hal yang dapat dijadikan sumber untuk mengidentifikasi masalah, yaitu: (a) bacaan, terutama bacaan yang berisi laporan penelitian (b) seminar, diskusi, dll pertemuan ilmiah, (c) pernyataan pemegang otoritas, (d) pengamatan sepintas, (e) pengalaman pribadi, dan (f) perasaan intuitif (Suryabrata, 1983 b).

Untuk membantu mempercepat proses identifikasi masalah dalam PTK, paling tidak ada 6 pernyataan yang dapat diajukan sebagai penuntun pelaksanaan diskusi (Sudarsono,1997), yaitu:

- a. Apa yang menjadi keprihatinan guru, kepala sekolah, dan penilik sekolah?
- b. Mengapa guru, kepala sekolah, dan penilik sekolah memperhatikan hal tersebut?
- c. Menurut mereka apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal itu?
- d. Bukti-bukti apa saja yang dapat dikumpulkan untuk dapat membantu membuat penilaian yang tepat tentang apa yang terjadi?
- e. Bagaimana mereka akan mengumpulkan bukti -bukti itu?
- f. Bagaimana mereka melakukan pengecekan terhadap kebenaran dan ketepatan tentang apa yang telah terjadi?

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan di atas, peneliti dapat memastikan hal apa yang merupakan masalah nyata bagi guru dan sekolah. Masalah yang tepat dipilih untuk dijadikan masalah penelitian adalah masalah yang dirasakan oleh kelas.

2. **Melakukan analisis masalah;** Mengingat penelitian selalu dibatasi oleh waktu, dana, tenaga, dan kemampuan, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah

merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor mana saja yang masuk dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak. Dengan pembatasan-pembatasan tersebut, fokus masalah menjadi bertambah jelas yang memungkinkan peneliti untuk merumuskan masalah dengan baik. Analisis masalah bermaksud untuk mengetahui dimensi masalah yang dapat dipecahkan melalui pelaksanaan PTK juga ditujukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari masalah itu agar diperoleh fokus yang tepat. Beberapa kriteria pemilihan masalah yang dapat diacu antara lain sebagai berikut (Sudarsono, 1997).

- a. Masalah harus benar-benar penting bagi guru kelas ybs serta bermakna dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil pendidikan
- b. Masalah harus dalam jangkauan kemampuan peneliti (Dopsen PGSD, Mahasiswa PGSD, Guru SD) yang akan berperan serta dalam melaksanakan PTK. Pertimbangan ini sangat penting bagi guru, karena ia tidak akan berubah fungsi menjadi peneliti, melainkan tetap bertugas sebagai guru seperti sedia kala. Hanya saja, di samping tugasnya yang pokok itu, ia dituntut untuk melakukan refleksi dan perbaikan atas proses pembelajaran yang diselenggarakannya.

3. ***Merumuskan masalah***; merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya. Secara teoretis belum ada aturan baku yang berlaku umum mengenai cara merumuskan masalah, namun ada semacam pedoman yang dapat dipakai sebagai acuan. Adapun pedoman yang dimaksud adalah sebagai berikut (Kerlinger,1973:17-18; Tuckman, 1978: 20; Ary et al; 1982:87; Suryabrata,1 983b:71; Ardhana, 1987:62).

- a. Masalah hendaknya dirumuskan secara jelas, dalam arti tidak mempunyai makna ganda, dan dituangkan dalam kalimat Tanya
- b. Rumusan masalah hendaknya menunjukkan hubungan antar dua atau lebih variable.

- c. Rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empirik. Maksudnya dengan rumusan masalah itu memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Beberapa contoh rumusan masalah penelitian untuk PTK, sebagai berikut:

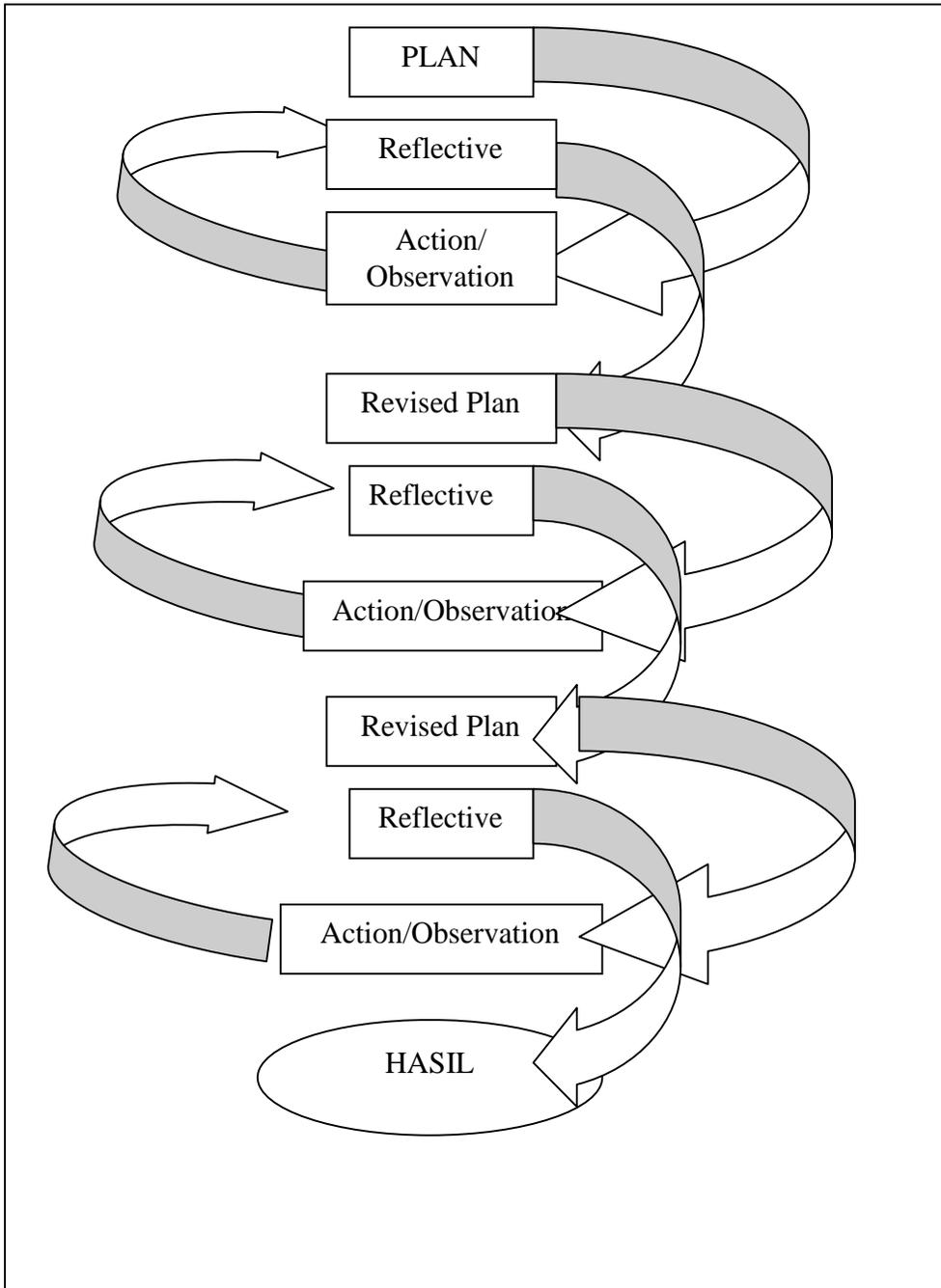
- a. Apakah penggunaan alat-alat permainan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas 2 SD?
- b. Apakah pemakaian peta secara tepat dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SD terhadap lokasi dan peristiwa sejarah Nasional?
- c. Apakah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang diajar dengan metode diskusi kelompok buzz dan kunjungan lapangan lebih tinggi daripada yang diajar dengan metode ceramah?
- d. Apakah penggunaan pendekatan dilemma moral dalam pembelajaran PPKN dapat mempertinggi pemahaman siswa kelas 4 SD terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila?

4. **Merumuskan hipotesis tindakan;** Yang dimaksud dengan hipotesis tindakan adalah “dugaan tentang sesuatu hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan (Sudarsono,1997)”. Dengan demikian hipotesis tindakan merupakan alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti.

5. **Melaksanakan tindakan;** Dalam pelaksanaan tindakan kelas terlebih dahulu peneliti membuat rancangan (desain) penelitian. Penyusunan rancangan penelitian ini bermacam-macam, namun secara umum alur pelaksanaan penelitian tindakan dapat dilihat dalam gambar (gb.1) di bawah ini.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum peneliti melakukan tindakan, terlebih dahulu harus direncanakan secara saksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Rencana tindakan ini berupa scenario tindakan yang disusun berdasarkan masalah dan hipotesis yang diajukan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan, *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan. Lagi pula PTK lebih cenderung

mengikuti paradigma penelitian kualitatif (disebut fenomenologis) sehingga jenis datanya pun cenderung didominasi data kualitatif, yaitu tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran. Sekalipun demikian, data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. *Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.* Setiap data dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi). Data yang terkumpul diurai, dicari kaitannya antara satu dengan lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu dan atau dengan hasil penelitian yang relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi akan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Juga refleksi dapat meningkatkan kemampuan kritis para peneliti dan praktisi, sehingga menjadi peneliti PT K yang handal di samping praktisi yang efektif.



## Gambar 1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

### C. Sistematika Proposal PTK

Komponen-komponen yang diperlukan dalam rancangan PTK, meliputi:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Kajian Pustaka
- g. Model Tindakan
- h. Metode Penelitian
- i. Kepustakaan

### D. Sistematika Laporan Hasil PTK

Adapun sistematika laporan hasil pelaksanaan PTK dalam pembelajaran bagi anak pada umumnya dan ABKdi SD pada khususnya, adalah se bagai berikut.

#### Bab I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional

#### Bab II KAJIAN PUSTAKA (diberi judul sesuai permasalahan)

#### Bab III METODE PENELITIAN

- A. Desain atau Rancangan
- B. Pencatatan Tindakan ya
- C. Alat dan teknik penelitian
- D. Teknik Evaluasi dan Refleksi terhadap proses dan Hasil

HASIL

## Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

## Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

- C. Kesimpulan
- D. Saran

## LAMPIRAN

## DAFTAR PUSTAKA

### **E. Penerapan Praktis PTK oleh Guru -guru SD**

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa *PTK merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar (Kasbulloh,1997/1998:8)*. Guru sebagai praktisi menghadapi berbagai macam permasalahan aktual. Untuk menjawab berbagai permasalahan ini guru memerlukan suatu keterampilan dan pengetahuan agar dapat memperbaiki situasi yang kurang memuaskan. Untuk dapat menjawab permasalahannya, sebenarnya guru sendirilah yang paling tahu dan harus melakukan tindakan untuk melakukan perubahan menuju ke perbaikan keadaan. Namun demikian, seorang guru yang akan melakukan PTK memerlukan suatu prosedur dan rambu-rambu yang sistematis yang harus diikuti. Berbagai upaya dapat dilakukan, di antaranya melalui pelatihan tentang PTK yang dilakukan secara intensif dan mendalam, sehingga menghasilkan suatu yang bermakna bagi perbaikan mutu pembelajaran.

Kebermaknaan merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan. Kebermaknaan dapat diperoleh melalui proses belajar yang bermakna pula. Proses belajar bermakna (Ausubel dalam Soekamto, 1994) diartikan sebagai :

*Proses kesadaran mental dalam diri individu untuk menemukan konsep sesuatu yang dipelajari sehingga mampu mengubah perilaku secara keseluruhan dan permanen ke arah yang positif, normative serta produktif, sehingga memiliki nilai kehidupan bagi diri.*

Berdasarkan konsep pembelajaran yang bermakna, maka pelatihan ini akan menjadi fungsional jika semua informasi yang diterima oleh para guru, secara langsung dipraktikkan di lapangan, yaitu kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan PTK melalui bimbingan yang intensif, sehingga pengetahuan yang diperoleh memiliki nilai kehidupan bagi guru yang bersangkutan. Untuk keperluan tersebut maka pelatihan ini akan berupaya untuk memberikan informasi mengenai konsep dasar PTK, prosedur, dan bagaimana komponen-komponen rancangan yang dibutuhkan untuk mengusulkan proposal PTK, serta bagaimana sistematika pelaporan hasil PTK.

### **BAB III**

## **MATERI DAN METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi ABKdi SD adalah peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran bagi mereka. Dasar atau landasan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran tersebut adalah melalui pelaksanaan PTK.

Dengan dimilikinya sejumlah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan para guru dalam melaksanakan PTK sebagai landasan perbaikan dan pengembangan pembelajaran akan mendukung keberhasilan belajar ABK yang bersekolah di sekolah dasar di wilayah kecamatan Sukasari Bandung.

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari dua jenis kegiatan, yaitu:

1. Pemberian informasi tentang konsep-konsep dasar PTK yang meliputi: pengertian, karakteristik, tujuan, dan manfaat PTK, prosedur pelaksanaan PTK dengan alur dan sistematika yang ditentukan, komponen-komponen yang diperlukan dalam rancangan PTK, serta sistematika laporan hasil pelaksanaan PTK dalam pembelajaran bagi ABKdi SD

2. Pemberian pengalaman nyata dalam bentuk praktek lapangan di sekolah masing - masing melalui bimbingan secara intensif terhadap praktikan dalam melaksanakan PTK berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran terhadap ABK di kelas masing-masing yang dapat menghambat optimalisasi prestasi belajar yang diharapkan. Pengalaman nyata yang dimaksud adalah: a) bagaimana membuat rancangan PTK; b) bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan PTK yang sesuai dengan prosedur yang diharapkan; c) bagaimana membuat laporan hasil PTK yang telah dilaksanakan; serta d) bagaimana cara mempublikasikan hasil yang telah diperoleh.

## **B. Realisasi Pemecahan Masalah**

Sehubungan dengan turunya Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 015/SP2H/PPM/DP2M/IV/2007 pada tanggal 16 April 2007, maka kegiatan pelaksanaan P2M yang semula direncanakan di SD Wilayah Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi (dalam usulan) dan kondisinya sudah berubah, maka pelatihan dilakukan di SD Wilayah Kecamatan Sukasari Bandung. Dengan pertimbangan sebagaimana diuraikan pada bagian khalayak sasaran. Dengan demikian pemecahan masalah ini pertama -tama direalisasikan dalam bentuk penyusunan program kegiatan. Penyusunan program kegiatan didasarkan atas program yang telah dijadwalkan oleh pihak LPM UPI Bandung. Persiapan kegiatan pelatihan dimulai sejak bulan Juni 2007. Adapun hal -hal yang dipersiapkan meliputi:

- a. Survei atau penjajagan di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami situasi dan kondisi setempat serta keadaan mengenai waktu penyelenggaraan kegiatan pelatihan.
- b. Mempersiapkan materi/pokok bahasan untuk pelatihan yaitu:

1) Konsep-konsep dasar PTK yang meliputi: pengertian, karakteristik, tujuan, dan manfaat PTK, prosedur pelaksanaan PTK dengan alur dan sistematika yang ditentukan, komponen-komponen yang diperlukan dalam rancangan PTK, serta sistematika laporan hasil pelaksanaan PTK dalam pembelajaran bagi ABKdi SD

2) Pemberian pengalaman nyata dalam bentuk praktek lapangan di sekolah masing-masing melalui bimbingan secara intensif terhadap praktikan dalam melaksanakan PTK berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran terhadap ABKdi kelas masing-masing yang dapat menghambat optimalisasi prestasi belajar yang diharapkan. Pengalaman nyata yang dimaksud adalah: a) bagaimana membuat rancangan PTK; b) bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan PTK yang sesuai dengan prosedur yang diharapkan; c) bagaimana membuat laporan hasil PTK yang telah dilaksanakan; serta d) bagaimana cara mempublikasikan hasil yang telah diperoleh.

c. Surat izin; pelaksanaan program kegiatan pelatihan tentang PTK kepada guru-guru SD wilayah Sukasari Bandung ini dilaksanakan sebanyak tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap pemberian informasi tentang konsep-konsep dasar PTK pada tanggal 28 Juli 2007 yang diakhiri dengan postes; tahap kedua, pemberian pengalaman nyata dalam bentuk praktek lapangan di sekolah masing-masing (pembuatan proposal) pada tanggal 4 Agustus 2007; tahap ketiga, penghalusan proposal pada tanggal 10 Agustus. Dalam kurun waktu tiga minggu ini, selama itu pula peserta kegiatan melakukan bimbingan dengan waktu yang tidak terbatas.

### **C. Khalayak Sasaran**

Yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru -guru SD yang berada di wilayah kecamatan Sukasari Bandung yang berjumlah kurang lebih 24 peserta. Peserta pelatihan diambil dari 2 SD yang masing-masing mengikutsertakan 12 orang peserta. Yang menjadi dasar pemilihan khalayak sasaran adalah:

1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara tidak formal menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep PTK belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian besar guru-guru di SD wilayah kecamatan Sukasari Bandung.
2. Sebagian besar dari khalayak sasaran belum pernah mengikuti pelatihan PTK baik yang diselenggarakan oleh Dinas pendidikan Kota/Kabupaten maupun oleh dinas pendidikan Propinsi Jawa Barat.
3. Belum adanya seorangpun guru SD di wilayah kecamatan Sukasari Bandung yang melaksanakan PTK sesuai dengan sistematika yang diharapkan dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran khususnya bagi anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SD. Hal ini berimplikasi pada mandegnya kenaikan pangkat mereka.
4. Sehubungan dengan semakin meningkatnya jumlah anak -ABK di kelas yang diampu oleh khalayak sasaran, sehingga khalayak sasaran membutuhkan wawasan yang lebih luas dalam mengatasi permasalahan belajar bagi mereka.
5. Tuntutan administrasi sekolah yang mengharuskan Khalayak sasaran untuk membuat suatu karya tulis ilmiah dalam rangka meningkatkan profesionalitas keguruannya.
6. Kegiatan pelatihan ini akan menghasilkan beberapa karya tulis ilmiah sebagai laporan hasil PTK yang akan dilaksanakan oleh para guru di lapangan (kelas). Karya tulis ini

dapat disebarluaskan melalui dinas pendidikan kota ke se kolah-sekolah di seluruh wilayah kecamatan Sukasari Bandung .

#### **D. Metode Yang Digunakan**

Dalam kegiatan pengabdian ini pendekatan yang digunakan adalah bersifat persuasive - edukatif. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan praktis tentang penelitian yang dilakukan di kelas dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran yang berdampak pada hasil pembelajaran. Adapun metode utama yang dilakukan adalah:

1. Pemberian informasi tentang konsep dasar tentang PTK yang meliputi: pengertian, karakteristik, tujuan, dan manfaat PTK, serta prosedur pelaksanaan PTK dalam pembelajaran bagi ABKdi SD melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi; Di akhir kegiatan pemberian informasi diadakan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta kegiatan. Jawaban-jawaban kuis dianalisis dan hasil analisis diinformasikan kembali kepada peserta kegiatan.

2. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pertama berikutnya dilakukan pemberian pengalaman nyata melalui metode penugasan dengan bimbingan secara intensif terhadap guru dalam melaksanakan PTK berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran terhadap ABKdi kelas yang mengakibatkan terjadinya hambatan terhadap optimalisasi prestasi belajar yang diharapkan. Bimbingan dilakukan secara periodik, yaitu satu bulan satu kali, kecuali jika terjadi hal-hal yang mengharuskan pembimbing untuk datang ke sekolah sasaran.

3. Rancangan Evaluasi; Sejalan dengan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para guru melalui pengalaman nyata tentang pelaksanaan PTK dalam

meningkatkan prestasi belajar ABK di SD. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut maka evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan tahap pertama yaitu saat pemberian informasi berlangsung melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pada kegiatan tahap kedua, evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta saat melakukan bimbingan selama melaksanakan PTK di kelasnya. Indikator yang diobservasi antara lain: perhatian, partisipasi, kreativitas, keterampilan pada saat mengikuti pelatihan, serta ketekunan dan keuletan peserta terutama dalam melaksanakan bimbingan. Alat evaluasi yang digunakan berupa pedoman observasi yang bersifat sistematis dalam bentuk daftar cek. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan setelah pelatihan selesai dengan mengadakan postes berdasarkan materi pelatihan yang diberikan yang meliputi: Konsep dasar PTK (pengertian, karakteristik, tujuan, manfaat PTK), Prosedur pelaksanaan PTK, sistematika rancangan PTK, dan sistematika laporan hasil PTK. Alat tes yang digunakan bersifat obyektif dengan lembar jawaban secara terpisah. Kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan penilaian acuan patokan yang diambil berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Di samping itu pula tim pengabdian melakukan penilaian terhadap rancangan penelitian yang telah dibuat oleh peserta, serta penilaian terhadap laporan hasil PTK yang telah dilaksanakan secara berkelompok. Adapun kriteria penilaian disesuaikan dengan sistematika rancangan maupun laporan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan**

Bab ini merupakan hasil keseluruhan kegiatan lapangan tentang pelaksanaan pelatihan tentang pelaksanaan PTK kepada guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD Wilayah Kecamatan Sukasari Bandung. Hasil temuan kegiatan tersebut diseleksi atau dip ilih data mana yang relevan dan kurang atau tidak relevan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan dan berdasar pada pokok-pokok permasalahan kegiatan. Kemudian data tersebut disajikan dalam

bentuk table. Pada tahap selanjutnya, adalah menganalisis dan menafsirkan data berdasarkan data yang tertera dalam table.

Untuk menganalisis hasil evaluasi proses yang dilakukan selama kegiatan tahap pertama yaitu saat pemberian informasi berlangsung melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan maupun evaluasi proses yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta saat melakukan bimbingan selama membuat proposal PTK, maka dilakukan prosentase dari hasil pengamatan sebagai berikut.

**TABEL 1**  
**Hasil evaluasi proses yang dilakukan selama kegiatan dan keaktifan peserta saat melakukan bimbingan selama membuat proposal PTK**

No	Komponen yang diamati	f	%
1.	Perhatian	24	100
2.	Partisipasi	24	100
3.	Kreativitas	24	100
4.	Ketekunan & keuletan dalam mengikuti bimbingan proposal PTK	24	100

Adapun untuk melihat penguasaan keseluruhan dianalisis dengan menggunakan tiga kategori penafsiran berdasarkan perhitungan skor rata-rata ideal dan skor simpangan baku ideal dengan kualifikasi tinggi, sedang, dan rendah, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nurkencana, 1986:86):

- (a) Mencari skor Maksimal Ideal (SMI), dengan jalan menghitung jumlah item dengan skor maksimal ideal tiap item.
- (b) Mencari skor rata-rata ideal, yaitu:  $\bar{M}_i = \frac{1}{2} \times SMI$
- (c) Mencari skor simpangan baku ideal, yaitu:  $SB_i = \frac{1}{3} \times \bar{M}_i$
- (d) Mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar berdasarkan tiga kategori penafsiran (tinggi, sedang, dan rendah) – Menentukan kecenderungan dan penafsiran pencapaian penguasaan pemahaman PTK.

**TABEL 2**

### Kriteria Penentuan Tingkat Pemahaman konsep dasar PTK Guru SD

No	Kriteria	Kualifikasi
1.	Lebih dari (Rata-rata ideal + 1,5 SD ideal)	Tinggi
2.	Antara (Rata-rata ideal + 1,5 SD ideal) dan (Rata-rata ideal - 0,5 SD ideal)	Sedang
3.	Antara (Rata-rata ideal - 0,5 SD ideal) dan (Rata-rata ideal + 0,5 SD ideal)	Rendah

Berdasarkan formula di atas maka diperoleh:

a) Skor Maksimal Ideal (SMI) =  $10 \times 5 = 50$

b) Skor rata-rata Ideal, yaitu  $\bar{M}_i = \frac{1}{2} \times 50 = 25$

c) Skor simpangan baku ideal, yaitu:  $SB_i = \frac{1}{3} \times 25 = 8,3$

**TABEL 3**

### Kriteria Penafsiran Tingkat Pemahaman konsep dasar PTK Guru SD

No	Kriteria	Kualifikasi
1.	Lebih dari 37,45	Tinggi
2.	Antara 29,15 – 37,0	Sedang
3.	Antara 20,85 – 29,0	Rendah

**TABEL 4**

### Gambaran Umum Tingkat Pemahaman konsep dasar dan prosedur PTK Guru SD

No	Rentang Skor Ideal	Frekuensi	%	Kualifikasi
1.	Lebih dari 37,45	12	50	Tinggi
2.	Antara 29,15 – 37,0	6	25	Sedang
3.	Antara 20,85 – 29,0	6	25	Rendah
Jumlah		24	100	

Berdasarkan table 4 di atas maka secara keseluruhan, pemahaman dari 24 responden tentang PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD menunjukkan 50% berada pada kualifikasi tinggi, 25% berada pada kualifikasi sedang, dan 25% berada pada kualifikasi rendah.

Berdasarkan hasil seleksi dan klasifikasi data yang dilakukan dari setiap pokok permasalahan, maka diperoleh temuan hasil kegiatan sebagai berikut.

**TABEL 5**  
**Pemahaman guru tentang konsep dasar PTK**  
**dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD**

No	Komponen	F (Frekwensi)		% (Persentase)		Keterangan
		Pre	Post	Pre	Post	
1.	Pengertian PTK	13	19	54,2	79,2	25%
2.	Karakteristik PTK	12	19	50	79,2	29,2%
3.	Tujuan PTK	9	13	37,5	54,2	16,7%
4.	Manfaat PTK	8	13	33,3	54,2	20,9%

Berdasarkan table 5 di atas, hasil tes awal dari 24 responden menunjukkan bahwa 13 responden (54,2%) yang menjawab benar tentang pengertian PTK, 12 responden (50%) yang menjawab benar tentang karakteristik PTK, 9 responden (37,5%) yang menjawab benar tentang tujuan PTK dan 8 responden (33,3%) yang menjawab benar tentang manfaat PTK. Sedangkan hasil tes akhir dari jumlah responden yang sama menunjukkan bahwa 19 responden (79,2%) yang menjawab benar tentang pengertian PTK, 19 responden (79,2%) yang menjawab benar tentang karakteristik PTK, 13 responden (54,2%) yang menjawab benar tentang tujuan PTK dan 13 responden (54,2%) yang menjawab benar tentang manfaat PTK.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pengertian PTK meningkat 25% ; karakteristik PTK meningkat 29,2%, tujuan PTK meningkat 16,7%, sedangkan pemahaman tentang manfaat PTK meningkat 20,9%. Adapun rata-rata peningkatan untuk semua komponen konsep dasar PTK sekitar 22,95%.

**TABEL 6**  
**Pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan PTK**  
**dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD**

No	Komponen	F		%		Keterangan
		(Frekwensi)		(Persentase)		
		Pre	Post	Pre	Post	
1.	Mengidentifikasi masalah	6	20	25	83,3	58,3
2.	Merumuskan masalah	4	8	16,7	33,3	16,7
3.	Merumuskan hipotesis	0	8	0	33,3	33,3
4.	Pelaksanaan tindakan.	4	18	16,7	75	58,3

Berdasarkan table 6 di atas, hasil tes awal dari 24 responden menunjukkan bahwa 6 responden (25%) yang menjawab benar tentang identifikasi masalah PTK, 4 responden (16,7%) yang menjawab benar tentang perumusan masalah PTK, 0 responden (0%) yang menjawab benar tentang rumusan hipotesis dalam PTK dan 4 responden (16,7%) yang menjawab benar tentang prosedur pelaksanaan tindakan dalam PTK. Sedangkan hasil tes akhir dari jumlah responden yang sama menunjukkan bahwa 20 responden (83,3%) yang menjawab benar tentang identifikasi masalah PTK, 8 responden (33,3%) yang menjawab benar tentang perumusan masalah PTK, 8 responden (33,3%) yang menjawab benar tentang rumusan hipotesis dalam PTK dan 18 responden (75%) yang menjawab benar tentang prosedur pelaksanaan PTK.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang identifikasi masalah PTK meningkat 58,3% ; perumusan masalah PTK meningkat 16,7%, Rumusan hipotesis dalam PTK meningkat 33,3%, sedangkan pemahaman tentang prosedur pelaksanaan PTK meningkat 58,3%. Adapun rata-rata peningkatan untuk semua komponen prosedur PTK sekitar 41,65%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan akhir setelah dilaksanakannya pelatihan tentang pelaksanaan PTK kepada guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di SD Wilayah Kecamatan Sukasari Bandung dan mencoba memberikan beberapa saran dalam rangka turut meningkatkan profesionalisme guru-guru SD khususnya di wilayah kecamatan Sukasari Bandung.

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil evaluasi proses yang dilakukan selama kegiatan tahap pertama yaitu saat pemberian informasi berlangsung melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan maupun evaluasi proses yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta saat melakukan bimbingan selama membuat

proposal PTK, bahwa semua responden menunjukkan adanya perhatian, partisipasi, kreativitas pada saat mengikuti pelatihan, serta adanya ketekunan dan keuletan peserta terutama dalam melaksanakan bimbingan proposal PTK.

2. Secara keseluruhan, pemahaman dari 24 responden tentang PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD menunjukkan 50% berada pada kualifikasi tinggi, 25% berada pada kualifikasi sedang, dan 25% berada pada kualifikasi rendah.

3. Pemahaman guru tentang konsep dasar PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman pengertian PTK meningkat 25% ; karakteristik PTK meningkat 29,2%, tujuan PTK meningkat 16,7%, sedangkan pemahaman tentang manfaat PTK meningkat 20,9%. Adapun rata-rata peningkatan untuk semua komponen konsep dasar PTK sekitar 22,95%.

4. Pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang identifikasi masalah PTK meningkat 58,3% ; perumusan masalah PTK meningkat 16,7%, Rumusan hipotesis dalam PTK meningkat 33,3%, sedangkan pemahaman tentang prosedur pelaksanaan PTK meningkat 58,3%. Adapun rata-rata peningkatan untuk semua komponen prosedur PTK sekitar 41,65%.

5. Keterampilan praktis guru tentang pelaksanaan PTK dalam meningkatkan prestasi belajar ABKdi SD

Terdapat 9 orang guru (3 kelompok) dari 8 kelompok yang dianggap memenuhi persyaratan dalam membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan judul penelitian (37,5%); ada 6 orang guru (2 kelompok) yang membuat latar belakang masalah dan manfaat penelitian (25%); sedangkan untuk kajian pustaka, model tindakan, metode penelitian, dan daftar pustaka

belum ada satu kelompok pun yang mengungkapkannya. Sedangkan yang menyusun keseluruhan komponen usulan kecuali kajian pustaka, model tindakan, metode penelitian, dan daftar pustaka dilakukan oleh satu kelompok (3 orang; 12,5%) .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari kegiatan pengabdian ini, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para guru, kepala sekolah, dinas, dan LPTK dalam melaksanakan PTK di sekolah masing-masing.

### **1. Bagi Guru**

Untuk lebih memahami PTK, terutama agar para guru peka terhadap masalah, seyogyanya para guru lebih banyak membaca literature atau kepustakaan yang berhubungan dengan bidang yang diminati. Banyak factor yang menjadi sumber masalah, misalnya melalui bacaan, pengamatan, pengalaman, intuisi, pertemuan ilmiah, atau melakukan wawancara dengan pemegang otoritas maupun dengan orang tua siswa.

Agar lebih terbiasa dengan PTK, maka yang paling bermakna adalah mencobanya langsung mengadakan penelitian di kelas masing-masing, sehingga para guru mengalaminya sendiri. Seperti kata pepatah “Pengalaman adalah guru yang baik”.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara keseluruhan di sekolah, seyogyanya melakukan pembinaan dan pengembangan personal khususnya mengenai PTK. Program pembinaan personal dibuat sedemikian rupa baik melalui program terstruktur maupun tidak terstruktur, sehingga setiap kegiatan

pembinaan atau pengembangan mempunyai dampak yang positif bagi para personal dalam melaksanakan PTK.

Untuk meningkatkan kelancaran dalam melaksanakan PTK bagi para guru, seyogyanya kepala sekolah menciptakan kemitraan antara sekolah dengan UPI sebagai LPTK yang lebih kondusif untuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

### **3. Bagi LPTK**

Keterbatasan pengetahuan guru tentang PTK antara lain disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang diterima di LPTK sebelumnya. Oleh karena itu kepada LPTK (Program Studi PGSD) seyogyanya mengoptimalkan bobot materi mengenai PTK di SD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Angelo, Thomas, A. (ed) (1991), Classroom Research: Early Lessons from Success, San Francisco.

Bloom, B.S., Madaus, G.F., Hasting, J.T. (1981), Evaluation to Improve Learning, USA: Mc.Graw - Hill, Inc.

Kasbolah, K. (1997), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Jakarta: Depdikbud.

Simbolon (1999), Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Jakarta: Depdik bud.

- Sukamto (1994), Teori Belajar dan Model -model Pembelajaran, Jakarta: Depdikbud.
- Sukamto (1996), Pedoman Observasi Penelitian kelas, Makalah disajikan dalam Penataran Classroom Action Research oleh Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 13 -19 Maret 1996
- Suyanto (1997), Pengenalan Penelitian Tindakan kelas, Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas, Bagian kesatu, UP3SD BP3GSD -UKMP.SD
- Widyastono,H (1997), Profil Siswa Sekolah Dasar yang Memerlukan Perhatian/Pelayanan Khusus dan yang Berkesulitan Belajar, Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Wiratmadja,R (2003), Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen serta Prestasi Belajar Peserta Didik, (Makalah) disampaikan pada Seminar Internasional tentang Classroom Action research for Impr oving the Quality of Learning, 6 Agustus 2003 di Bandung.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 (Daftar Hadir Pelatihan)**

**Lampiran 2 (Materi Pelatihan dan Alat Evaluasi)**

**Lampiran 3 (Contoh Proposal hasil peserta pelatihan)**

**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**PENERAPAN KONSEP PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
ABK DI SEKOLAH DASAR**

**(Pelatihan tentang Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas kepada Guru -guru  
dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Be rkebutuhan Khusus  
di SD Wilayah Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Propinsi Jawa Barat)**

**Oleh  
DRA.TJUTJU SOENDARI, M.PD. DKK.  
NIP. 130812155**

**Dilaksanakan Atas Biaya Dana Dikti Tahun 2006/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2007**

